

KARYA ILMIAH AKHIR

Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Rebusan Serai (*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mengurangi Nyeri Kronis Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Di Kota Kupang



OLEH

ROSWITA YTU S.Tr.Kep
PO.5303211231483

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
JURUSAN KEPERAWATAN KUPANG
PRODI PROFESI NERS
TAHUN 2024**

KARYA ILMIAH AKHIR

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN KOMPRES HANGAT AIR REBUSAN
SERAI (*CYMBOPOGON CITRATUS*) UNTUK MENGURANGI NYERI
PADA PASIEN DENGAN GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTA KUPANG**

**Karya Ilmiah Akhir Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Menyelesaikan Program Profesi Keperawatan Pada Program Studi Ners
Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang**



OLEH

**ROSWITA YTU S.Tr.Kep
PO.5303211231483**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
JURUSAN KEPERAWATAN KUPANG
PRODI PROFESI NERS
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roswita Ytu, S.Tr.Kep
NIM : PO.5303211231483
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Ilmiah Akhir yang Saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang Saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran Saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Ilmiah Akhir ini hasil jiplakan, maka Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

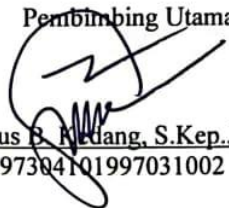
Pembuat Pernyataan



Roswita Ytu, S.Tr.Kep
PO.5303211231483

Mengetahui

Pembimbing Utama



Sabinus B. Ndang, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP.197304101997031002

Pembimbing Pendamping



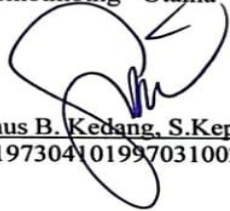
Roswita V.R. Roku, S.Kep.,Ns.,MPh
NIDN : 9908419437

LEMBAR PERSETUJUAN


Karya Ilmiah Akhir oleh Roswita Ytu,S.Tr.Kep, NIM PO.5303211231483 dengan judul “Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Air Serai (*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mengurangi Nyeri Kronis Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota di Kota Kupang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada tanggal 04 Juli 2024

Pembimbing Utama


Sabinus B. Kedang, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP.197304101997031002

Pembimbing Pendamping


Roswita V.R. Roku, S.Kep.,Ns.,MPh
NIDN : 9908419437

LEMBAR PENGESAHAN


Nama : Roswita Ytu, S.Tr.Kep
NIM : PO.5303211231483
Program Studi : Profesi Ners
Judul KIA : Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Rebusan Serai
(*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mengurangi Nyeri Kronis
Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang
Kota

Telah diuji dan dipertahankan dalam semina di depan Dewan Penguji Karya
Ilmiah Akhir Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan
Program Studi Profesi Ners,

Dan dinyatakan :
Ditetapkan di :
Hari/tanggal :

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji I
Yulianti K. Banhae, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP.197607312002122003


(.....)

Penguji II
Sabinus Bungaama Kedang, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 197304101997031002


(.....)

Penguji III
Roswita V.R. Roku, S.Kep.,Ns.,MPH
NIDN : 9908419437


(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Kupang

Dr. Florentianus Tat, S.Kp., M.Kes
NIP.196911281993031005

Ketua Program Studi

Ns. Yoany M. V. B. Aty, S.Kep.,M.Kep
NIP.197908052001122001

BIODATA PENULIS

I. Identitas

1. Nama : Roswita Ytu
2. Tempat Tanggal Lahir : Dolu, 30 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Katholik
5. Alamat : Liliba
6. Email : roswitaytu8@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDI raterunu, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo 2009
2. Tamat SMPK Soegijapranata Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada tahun 2013
3. Tamat SMAN 1 Golewa, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada tahun 2016
4. Tamat Sarjana Terapan Keperawatan Tahun 2023

MOTTO:

**Jalan Tuhan Belum Tentu Yang TERCEPAT, Bukan
Juga Yang TERMUDAH,
Tetapi Pasti Yang TERBAIK**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BIODATA PENULIS	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	10
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	6
2.1 Konsep Gout Athritis.....	6
2.1.1. Pengertian Gout Athritis	6
2.1.2 Penyebab Asam Urat	7
2.1.3. Manifestasi Gout Athritis	7
2.1.4. Patofisiologi Gout Athritis.....	8
2.1.5 Komplikasi Gout Athritis.....	8
2.1.6. Penatalaksanaan Gout Athritis.....	9
2.2. Konsep Nyeri.....	10
2.2.1. Pengertian Nyeri.....	10
2.2.2. Klasifikasi Nyeri.....	10
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Nyeri	11
2.2.4. Fisiologi Nyeri	13
2.2.5 Pengukuran intensitas Nyeri	13
2.2.6. Manajemen Nyeri	15
2.3 Konsep Kompres Hangat Rebusan Serai.....	16
2.3.1 Pengertian Kompres Hangat Serai.....	16
2.3.2. Kandungan Dan Manfaat Tanaman Serai	16
2.3.3 Serai (Cymbopogon Citratus)	17
2.4. Kerangka Konsep	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Studi Kasus	19
3.2 Subjek Studi Kasus.....	19
3.3 Fokus Studi Kasus	19
3.4 Defenisi Operasional Studi Kasus	19
3.5 Instrumen Penelitian.....	21

3.6 Metode Pengumpulan Data	21
3.7 Lokasi dan waktu penelitian	21
3.8 Penyajian data.....	21
3.9 Etika Penelitian.....	21
BAB IV GAMBARAN KASUS	23
BAB V PENUTUP	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Defenisi Operasional.....	21
------------	--	-----------

DARTAR GAMBAR

Gambar 1 verbal Descriptor Scale.....	14
Gambar 2. Visual Analog Scale.....	15
Gambar 3. Numerical Rating Scale.....	15
Gambar 4. Wong Baker.....	16
Gambar 5. Kerangka Konsep	19

Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Rebusan Serai (*Cymbopogon Citratus*)
Untuk Mengurangi Nyeri Kronis Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja
Puskesmas Kupang Kota

Ytu Roswita¹, Kedang Sabinus Bungaama²,
roswitaytu8@gmail.com

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

ABSTRAK

Latar Belakang: Gout Arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah penyakit radang sendi yang dapat menimbulkan rasa nyeri, panas, bengkak, dan kaku pada persendian yang disebabkan oleh kandungan asam urat yang berlebih dalam darah. Terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah pemberian terapi kompres hangat air rebusan serai. **Metode:** Studi ini menggunakan metode studi kasus. Subyek yang digunakan sebanyak 2 orang dengan diagnosa medis Gout Arthritis Instrumen penerapan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan NRS. **Hasil:** Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat serai 1 kali sehari selama 3 hari dalam waktu 20 menit setiap pemberian skala nyeri berkurang saat di evaluasi pada hari ketiga dimana pada pasien pertama sebelum intervensi skala nyeri 6 dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri menjadi 2 sedangkan pasien kedua sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 6 dan setelah dilakukan intervensi skala nyeri 3. **Kesimpulan:** Terapi kompres hangat air rebusan serai dapat mengurangi nyeri akut pada pasien Gout Arthritis.

Kata Kunci : Serai hangat kompres, nyeri akut, Arthritis Asam Urat.

Effectiveness of Giving Warm Compresses with Lemongrass (Cymbopogon Citratus) Boiled Water to Reduce Pain in Patients with Gouty Arthritis in the City Health Center Working Area

Ytu Roswita¹, Kedang Sabinus Bungaama², Making A. Maria^{s3}
roswitaytu8@gmail.com

¹²³Health Polytechnic Ministry of Health Kupang

ABSTRACT

Background: Gout Arthritis or commonly called gout is an inflammatory disease of the joints which can cause pain, heat, swelling and stiffness in the joints caused by excessive uric acid content in the blood resulting in a buildup of uric acid crystals in the joints and other soft tissues. Non-pharmacological therapy that can be carried out is giving warm compress therapy with boiled lemongrass water.

Method: This study uses a case study method. The subjects used were 2 people with a medical diagnosis of Gout Arthritis. The application instruments for data collection used observation sheets and NRS. **Results:** The results of the application showed that after giving warm lemongrass compresses once a day for 3 days within 20 minutes of each administration the pain scale decreased when evaluated on the third day where in the first patient before the intervention the pain scale was 6 and after the intervention the pain scale became 2 while the second patient before the intervention had a pain scale of 6 and after the intervention had a pain scale of 3. **Conclusion:** Warm compress therapy with lemongrass boiled water can reduce acute pain in Gout Arthritis patients.

Keywords : Lemongrass warm compresses, acute pain, Gout Arthritis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir yang berjudul “Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Air Serai (*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mengurangi Nyeri Kronis Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota di Kota Kupang”

Karya Ilmia Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ners pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Sabinus B. Kedang S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 1, ibu Roswita V.R. Roku.,S.Kep.,Ns.,MPH selaku pembimbing 2 dan ibu Yulianti K. Banhae,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Irfan SKM.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Bapak Dr. Florentianus Tat., S.Kp.,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
3. Ibu Ns. Yoani M.V.B. Aty,S.Kep.,M.Kep, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
4. Bapak Domingos Gonsalves S.Kep.,Ns.,MSc yang telah memberikan masukan, arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir.
5. Ibu Maria Agustina Making S.Kep.,Ns.,M.Kep yang telah memberikan masukan, arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua saya bapak Agustinus Mite dan mama Getrudis Bupu, Paulino Being, Medelin, Freya, Septyiano, kaka Ipi, kaka

An, kaka Beni, kaka Ensil, adik Iyand, dan adik Arvin yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tulus kepada penulis.

7. Kepada keluarga besar Genteng Merah Oma, Opa, Tanta Thildis, Om Tomi, Bunda Thesa, Mis Icha, Ugho, Mace, Eksan, Astrid yang memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tulus kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman Angkatan 03 PPN dan teman-teman Profesi Ners Angkatan 05 yang selalu membantu penulis selama perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi selama penyusunan Karya Ilmiah Akhir.

Kupang, Juni 2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Asam Urat atau dalam dunia medis disebut penyakit Gout Arthritis adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme Purin yang ditandai dengan tingginya kadar Asam Urat dalam darah. Kadar Asam Urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan Asam Urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan Asam Urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Apabila kadar Asam Urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, penumpukan Kristal Asam Urat pada sendi dan jaringan sekitarnya, persendian terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya (Ahmad Zaini Arif, 2023).

Gout merupakan suatu penyakit dengan kecenderungan adanya peranan faktor keturunan, kebanyakan penyakit gout menyerang pria dewasa dibandingkan wanita. Hal ini disebabkan pria dewasa lebih cenderung peminum alkohol bisa menyebabkan pembuangan Arthritis Gout lewat urin berkurang, sehingga bertahan dalam peredaran darah dan menumpuk di persendian (Ririn Fitriani, et al., 2021).

Kejadian Gout Arthritis sekitar 3-4 per 1.000 orang (Iskandar Junaidi, 2020) Berdasarkan data WHO (2019) prevalensi Arthritis Gout di dunia sebanyak 34,2%, Arthritis gout sering terjadi di Negara maju seperti Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian arthritis gout tidak hanya terjadi di Negara maju saja, namun peningkatan penderita juga terjadi di Negara berkembang salah satunya Indonesia. Menurut data World Health Organization (WHO), angka penyakit Arthritis gout mencapai 335 juta artinya sakit sendi bisa dialami oleh 1 dari 6 jiwa, Terindikasi sampai 25% angka penyakit asam urat terus meningkat hingga tahun 2025.

Berdasarkan hasil studi Riskesdas tahun 2018, di Indonesia prevalensi penderita Gout Arthritis berdasarkan usia yaitu usia 45-54 tahun yaitu berjumlah 11,1%, usia 55-64 tahun berjumlah 15,5%, usia 65-74 tahun berjumlah 18,6%, dan usia 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi gout arthritis di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 11,9%, dengan Aceh sebanyak 18,3%, serta Jawa Barat sebanyak 17,5%, dan Papua sebanyak 15,4%. Berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1% (Syahradesi, 2020).

Gout arthritis merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri yang terjadi berulang-ulang yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium urat yang terkumpul dal sendi sebagai akibat dri tinggginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat pada setiap orang berbeda-beda, untuk kadar asam urat pada pria berkisar antara 3,5-7 mg/dl dan pada wanita berkisar antara 2,6-6mg/dl (Astria, 2021).

Nyeri merupakan mekanisme pertahanan yang mengindikasi tubuh manusia yang sedang mengalami masalah (Kala Cakra et al., 2021). Puncaknya mencapai 6- 12 jam, yang menimbulkan kesakitan sepanjang hari, bahkan disertai gejala demam dan mengigil. Nyeri pada Arthritis Gout biasanya muncul pada satu sendi yang terjadi pada malam hari sampai pagi hari. Sendi lain juga bisa terkena, terutama di kaki, pergelangan kaki, tangan, pergelangan tangan, lutut dan siku (Hans Tandra, 2022).

Gejala yang khas pada gout arthritis adalah adanya keluhan nyeri, bengkak, dan terdapat tanda-tanda inflamasi pada sendi. Rasa nyeri yang ditimbulkan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Rasa nyeri merupakan sensasi ketidak nyamanan dan pengalaman emosional yang timbul akibat kerusakan jaringan (Teja Ranga Sukmara, 2023).

Penatalaksanaan pada penderita gout athritis harus segera diberikan agar tidak menambah efek nyeri yang semakin parah dan bahkan bisa menyebabkan kelumpuhan permanen. Untuk mencegah terjadi kelumpuhan dan mengurangi nyeri pada penderita gout atritis diperlukan penanganan yang tepat terutama dalam hal pencegahan. Kelumpuhan terjadi karena

kekakuan nyeri kronik yang menyebabkan kekakuan pada persendian sehingga tidak lancarnya pembuluh darah dan rusaknya system persarafan motorik sehingga perlunya penatalaksanaan nyeri yang tepat pada pasien dengan gout athritis baik dengan Tindakan farmakologis maupun Tindakan non farmakologi (Fatmawati, 2021).

Menurut (Dewi Noviyanti 2023), penanganan Arthritis Gout dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian non steroidal anti inflammatory drugs (NSAID), colchicine, corticosteroid, probenecid, allopurinol, dan uricosuric. Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan antara lain menggunakan tanaman herbal, dan teknik relaksasi (kompres hangat), terapi non farmakologi bertujuan untuk membuka pori-pori, melebarkan pembuluh darah yang dapat meningkatkan sirkulasi darah kebagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan pada otot maupun sendi. Cara untuk mengurangi nyeri pada penderita gout athritis salah satu caranya dengan menggunakan kompres hangat rebusan serai. Penerapan terapi kompres hangat air rebusan serai dilakukan selama 20 menit. Untuk hasil evaluasi yang didapatkan dari penerapan yang dilakukan sesuai dengan penelitian Oktavianti, D.S. dan Anzani, S. (2021) dimana responden mengatakan rasa nyeri berkurang.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat air rebusan serai (*cymbopogon citratus*) terhadap penurunan nyeri Gout Arthritis. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Iskandar Junaidi (2020), terapi non farmakologi dalam penanganan Arthritis Gout yaitu; modifikasi diet, latihan fisik, pengobatan dengan tanaman herbal, relaksasi, dan kompres untuk menurunkan nyeri sendi pada Arthritis Gout (Junaidi, 2020). Kompres hangat bertujuan untuk membuka pori-pori, melebarkan pembuluh darah yang dapat meningkatkan sirkulasi darah kebagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan pada otot maupun sendi. Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan antara lain menggunakan

tanaman herbal, dan teknik relaksasi (kompres hangat), terapi non farmakologi bertujuan untuk membuka pori-pori, melebarkan pembuluh darah yang dapat meningkatkan sirkulasi darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri. (Dwi Noviyanti, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “bagaimana Efektivitas pemberian kompres hangat pada pasien gout arthritis dengan penerapan kompres hangat air rebusan serai ungu mengurangi nyeri”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pemberian kompres hangat air rebusan serai ungu untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan gout arthritis di Puskesmas Kupang Kota

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian nyeri pada pasien dengan gout arthritis
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien dengan gout arthritis
3. Menganalisis intervensi keperawatan pada pasien dengan pemberian kompres hangat air rebusan serai ungu untuk mengurangi nyeri pada pasien gout arthritis
4. Menganalisis implementasi pada pasien dengan gout arthritis
5. Menganalisis evaluasi pada pasien dengan gout arthritis

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah informasi ilmiah berhubungan dengan pemberian kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada kasus gout arthritis, sehingga menambah referensi dalam rangka peningkatan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat membantu penulis untuk memperluas pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis.

2. Bagi Puskesmas

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan acuan dan juga referensi baru dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai penerapan kompres hangat air rebusan serai.

3. Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi tambahan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dalam menyikapi masalah kesehatan yang sering terjadi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Gout Arthritis

2.1.1. Pengertian Gout Arthritis

Penyakit asam urat atau bisa disebut penyakit gout arthritis merupakan penyakit yang menyerang para lansia. Penyakit ini sering menyebabkan gangguan pada satu sendi misalnya paling sering pada salah satu pangkal ibu jari kaki, tetapi penyakit ini juga dapat menyerang lebih dari satu sendi. Penyakit ini sering menyerang para lansia dan jarang didapati pada orang yang berusia dibawah 60 tahun, dengan usia rata-rata paling banyak didapati pada usia 65-75 tahun, dan semakin sering didapati seiring berambahnya usia (Gunasari, 2017).

Gout arthritis atau asam urat adalah suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai dimasyarakat terutama dialami oleh lansia (Adi Antoni, 2020).

Asam urat adalah asam berbentuk kristal yang merupakan produk akhir dari metabolisme atau memecahan purin (bentuk turunan nucleoprotein) yaitu merupakan salah satu komponem asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Setiap individu mempunyai asam urat didalam tubuhnya, karena pada setiap metabolisme normal dihasilkan asam urat (F. Dikriansyah, 2018 dalam Salsabila, 2023).

Asam urat dapat berdampak pada sendi-sendi di beberapa titik tubuh sehingga sendi dapat terjadinya sebuah pembengkakan. Hiperurisemia, yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl (untuk laki-laki) dan 6,0 mg/dl (untuk perempuan), adalah kondisi gangguan metabolisme pada akar permasalahan penyakit asam urat (gout) (Widiyanto et al., 2020).

2.1.2 Penyebab Asam Urat

Menurut (Nur Amalia et al., 2021 dalam Salsabila 2023) Gout arthritis dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Asam urat primer Asam urat primer 99% belum diketahui penyebabnya, tetapi sebagian besar disebabkan defisiensi enzim hipoxanthine guanine phosphoribosyl transferase dan peningkatan aktivitas enzim fosforibosil pirosofatase. Asam urat ini sangat berkaitan dengan factor genetic dan hormonal yang dapat menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi asam urat. Penyakit asam urat terjadi pada laki-laki usia diatas 30 tahun, sedangkan pada perempuan umumnya terjadi setelah masa menopause.
2. Asam urat sekunder Asam urat sekunder dapat diketahui penyebabnya, pada asam urat sekunder ini dapat timbul karena adanya penyakit lain. Penyakit asam urat ini sering muncul karena meningkatnya produksi asam urat yang Sering konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, sehingga dapat meningkatkan asam urat akibat nutrisi. Selain itu penyakit hipertensi dan atherosclerosis adalah penyakit komplikasi yang menyebabkan asam urat sekunder.
3. Nilai normal Gout arthritis (asam urat) Nilai normal pada asam urat menurut (Foresta & Gunasari, 2017) yaitu :
 - a. Nilai normal asam urat pada laki-laki yaitu 3,6-8,2 mg/dL.
 - b. Nilai normal asam urat pada perempuan yaitu 2,3-6,1 mg/dL.

2.1.3. Manifestasi Gout Arthritis

Gejala yang timbul berawal dari trauma kecil dan terlalu banyak memakan makanan yang disukai, makanan tinggi purin, minum alcohol berlebihan, kurang olahraga atau aktivitas fisik. Tiba-tiba muncul nyeri sendi pada suatu persendian biasanya awal sakit terjadi pada malam hari. Sendi anantara jari kaki dan telapak kaki sering diserang penyakit gout dan di

sebut podagra (pod=kaki, agra=serangan berarti serangan pada ibu jari kaki). Tetapi gout tidak hanya menyerang pada kaki dan telapak kaki, tetapi bisa saja sendi yang diserang seperti pada lutut, tumit, pergelangan tangan dan siku. Nyeri sendi tersebut disertai gejala antara lain: demam, menggigil, denyut jantung cepat, badan lemah, jumlah sel darah putih meningkat (Rachman, 2018 dalam Salsabila, 2023).

Gejala nyeri yang dirasakan penderita dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penderita GA dapat mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial. Sehingga hal tersebut perlu mendapat penanganan segera (Gulbuddin & Hikmatyar, 2017 dalam Salsabila, 2023).

2.1.4. Patofisiologi Gout Arthritis

Penumpukan kristal monosodium urat yang dapat mengakibatkan peradangan pada sendi disebut asam urat. Respon inflamasi pada sendi akan terjadi apabila kristal asam urat menumpuk. Pada dasarnya asam urat yaitu produk terakhir dari degradasi purin yang mempunyai kadar normal 1200 mg untuk laki-laki dan 600 mg pada wanita. Over produksi atau under ekskresi asam urat merupakan faktor yang dapat menyebabkan S7 naiknya asam urat dalam tubuh. Selain itu, bila antar dua proses tersebut tidak terjadi keseimbangan maka terjadilah kenaikan asam urat hingga serum asam urat melewati kadar normalnya. Hal tersebut muncul rangsangan penumpukan urat di berbagai jaringan sel terutama monosodium urat yang bentuknya seperti garam. Tumpukan serat berbentuk garam yaitu monosodium urat diberbagai area. Monosodium Urat mudah diendapkan pada sendi perifer tangan serta kaki, hal ini dapat disebabkan adanya penurunan kelarutan sodium urat di temperature yang rendah (Budiarti, 2020).

2.1.5 Komplikasi Gout Arthritis

Meskipun manifestasi gout dapat terjadi pada hampir semua kombinasi, urutan yang khas melibatkan perkembangan hiperurisemia tidak

bergejala, artritis gout akut, gout interkritikal atau interval dan gout tofus atau kronik. Nefrolitiasis dapat terjadi sebelum atau sesudah serangan pertama artritis gout. Gout kronik bertopus adalah serangan gout yang disertai tofi (benjolan) disekitar sendi sehingga sering meradang. Nefropati gout kronik pada jaringan ginjal dapat terbentuk mikrotofi yang menyumbat dan merusak glumerulus. Persendian menjadi rusak hingga menyebabkan pincang, peradangan tulang, kerusakan ligamen dan tendon, batu ginjal atau gagal ginjal (Budiarti, 2020).

2.1.6. Penatalaksanaan Gout Arthritis

a. Farmakologi

Farmakologi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan menggunakan obat-obatan kimia. Untuk mengurangi rasa nyeri dan bengkak. Tujuan pemberian terapi farmakologi yaitu mencegah serangan akut, mengurangi rasa sakit serta membantu untuk mencegah komplikasi seperti terbentuknya thopus atau thopi, batu ginjal, dan athropathi destruktif.

b. Non farmakologi

Kompres hangat dan Terapi herbal. Terapi herbal merupakan pengobatan yang memanfaatkan tanaman asli Indonesia untuk mengatasi kadar asam urat. Terapi ini dilakukan oleh masyarakat karena masyarakat beranggapan bahwa pengobatan dengan tanaman herbal lebih praktis, murah, serta bisa dilakukan sendiri secara teratur serta menggunakan bahan-bahan alami sebagai terapi herbal untuk menurunkan kadar asam urat.

Obat penurunan kadar asam urat lebih banyak diolah oleh masyarakat dari bahan alami karena bahan-bahan herbal terbukti dapat berkhasiat dengan baik serta tidak memberi efek samping yang tidak terlalu besar pada pengguna terapi, terapi herbal juga dianggap lebih mudah dilakukan oleh masyarakat karena dianggap mudah mencari bahan serta dapat dilakukan sendiri (Rachman, 2018)

2.1.7. Pencegahan Asam Urat

Pencegahan asam urat menurut (Budiarti, 2020) dapat diberikan diet rendah purin dapat diberikan obat anti inflamasi serta diet makanan. Agar tidak menyebabkan terjadi komplikasi maka perlu dilakukan diet secara rutin. Syarat diet untuk asam urat antara lain:

- a. Mengurangi konsumsi karbohidrat
- b. Mengurangi konsumsi tinggi purin seperti, ekstrak daging, makanan kaleng, jeroan, seafood, unggas (bebek, ayam, angsa), serta buahbuahan (durian, alpukat nanas dan mlinjo).
- c. Mengurangi minuman beralkohol
- d. Membatasi konsumsi lemak jenuh dan tak jenuh
- e. Memperbanyak konsumsi air putih
- f. Olahraga rutin minimal 3 kali seminggu.

2.2. Konsep Nyeri

2.2.1. Pengertian Nyeri

Nyeri adalah keadaan sakit yang dirasakan oleh seseorang serta ekstensinya dapat dilihat apabila pernah merasakan. Nyeri merupakan efek dari penyakit yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada seseorang (Amalia et al., 2021).

Nyeri adalah sebuah keadaan individu yang mengalami ketidaknyamanan pada tubuhnya. Pelaporan nyeri dapat diberikan secara komunikasi verbal (secara langsung) atau dengan menggunakan kode (Gumilang, 2019).

2.2.2. Klasifikasi Nyeri

Pengelompokan nyeri berdasarkan durasi diantara lain :

a. Nyeri akut

Nyeri yang memiliki proses waktu cepat dari 1 detik hingga kurang dari 6 bulan, Ciri khas nyeri akut adalah nyeri yang diakibatkan

oleh kerusakan jaringan yang nyata dan akan hilang seiring dengan proses penyembuhannya.

b. Nyeri kronis

Nyeri yang muncul dengan durasi lama > 6 bulan. Nyeri kronis dibedakan menjadi 2, yaitu nyeri nonmaligna (nyeri kronis persisten dan nyeri kronis intermitten) dan nyeri kronis maligna (Zamrodah, 2016 dalam Salsabila, 2023).

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Nyeri

Faktor yang mempengaruhi nyeri menurut (F. Dikriansyah, 2018 dalam Salsabila, 2023) adalah :

a. Usia

Usia merupakan variable terpenting yang mempengaruhi nyeri terutama pada anak dan dewasa. Perbedaan perkembangan yang ditemukan antara dua kelompok umur ini dapat mempengaruhi bagaimana anak dan orang dewasa bereaksi terhadap nyeri. Pada anak-anak mempunyai kesulitan secara verbal dalam mendeskripsikan nyeri, cara yang dilakukan dengan memberi tahu kepada orangtua. Sedangkan pada orang dewasa cara melaporkan nyeri jika sudah patologis dan mengalami kerusakan.

b. Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan tidak mempunyai perbedaan mengenai respon mereka terhadap nyeri yang dialaminya.

c. Budaya

Keyakinan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi cara mengatasi nyeri. Individu dapat mempelajari apa yang diharapkan dan apa yang diterima oleh budaya mereka.

d. Pengalaman sebelumnya

Pengalaman nyeri yang dimiliki seseorang bukan berarti dapat mempermudah orang tersebut menerima nyeri dimasa sekarang maupun yang akan datang. Seseorang yang mengalami nyeri terus

menerus dan tidak kunjung sembuh dapat mengakibatkan perasaan cemas/ansietas.

e. Perhatian

Tingkat perhatian pada seseorang mengfokuskan pada nyeri dapat mempelajari persepsi nyeri. Perhatian yang berlebihan dapat mengakibatkan nyeri yang dirasakan semakin menigkat. Pada hal ini dapat dilakukan upaya distraksi memberikan stimulus yang lain.

f. Keletihan

Keletihan dapat meningkatkan persepsi pada seseorang terhadap nyeri. Rasa keletihan yang berlebihan padat menyebabkan sensasi nyeri senakin intensif serta menurunkan kemampuan koping. Hal ini menjadi masalah umum yang terjadi pada individu yang menderita penyakit dalam jangka lama.

g. Makna nyeri

Individu akan mempersepsikan nyeri dengan berbeda-beda apabila nyeri tersebut memberi makna kesan ancaman, hukuman dan tantangan. Hal ini dapat dikaitkan dengan latar belakang dari individu tersebut. Kualitas nyeri yang dirasakan individu berhubungan dengan bagaimana cara memaknai nyeri.

h. Gaya koping

Nyeri dapat menyebabkan perasaan ketidakmampuan, baik secara sebagian maupun keseluruhan dalam mengontrol lingkungan mereka. Gaya koping mempengaruhi kemampuan individu bagaimana dalam mengatasi nyeri. Individu sering menentukan bagaimana cara mengatasi nyeri.

i. Dukungan keluarga dan sosial

Faktor lain yang bermakna mempengaruhi respon nyeri ialah kehadiran orang-orang terdekat dan bagaimana sikap mereka terhadap klien. Pada individu yang mengalami nyeri sering kali tergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk

memperoleh dukungan, bantuan atau perlindungan. Penderita tetap akan merasakan nyeri yang dirasakan, namun kehadiran orang yang dicintai akan meminimalisir kekuatannya.

2.2.4. Fisiologi Nyeri

Reseptor nyeri merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai penerima rangsang nyeri dan dalam hal ini organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor nyeri adalah ujung saraf bebas dalam kulit yang hanya merespon pada stimulus yang kuat yang secara potensial merusak. Reseptor nyeri di sebut juga nosiseptor, secara anatomis reseptor nyeri ada yang bermielin dan juga ada yang tidak bermielin dari saraf aferen (Zamrodah, 2016 dalam Salsabila, 2023).

Reseptor jaringan kulit terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Serabut delta A Merupakan serabut yang bekerja secara cepat dengan kecepatan 6-30m/detik, sehingga dapat memicu timbulnya nyeri yang tajam dan akan cepat hilang apabila penyebab nyeri dihilangkan.
- b. Serabut delta C Merupakan serabut yang bekerja secara lambat dengan kecepatan transmisi 0,5-2 m/detik, yang terdapat didaerah yang lebih dalam, sifatnya tumpul dan sulit untuk dialokasikan.

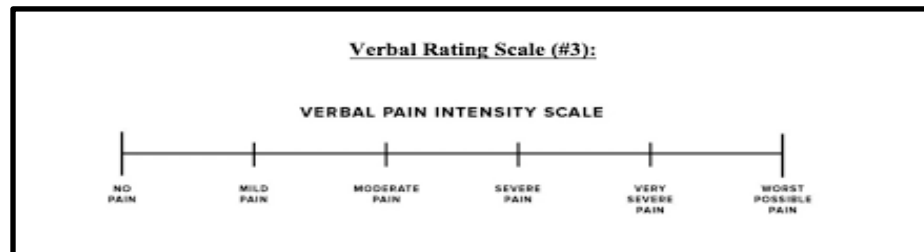
2.2.5 Pengukuran intensitas Nyeri

Suatu perkiraan mengenai seberapa besar tingkat nyeri yang dialami oleh seseorang disebut intensitas.nyeri. pengukuran intensitas nyeri ini sangat nyata yang dialami oleh seseorang serta kemungkinan antara satu dan yang lainnya dapat merasakan suatu nyeri tetapi berbeda dalam merespon. Dalam mengukur nyeri bisa dengan melakukan respon yang dirasakan seseorang dengan cara pendekatan objektif (Budiarti, 2020).

Untuk tingkat pengukuran nyeri pada orang dewasa sebagai berikut :

- a. Verbal Descriptor Scale (VDS) Skala pendeskripsi verbal Verbal Descriptor Scale, VDS merupakan sebuah garis yang terdiri dari tiga sampai lima kata pendeskripsi yang tersusun dengan jarak

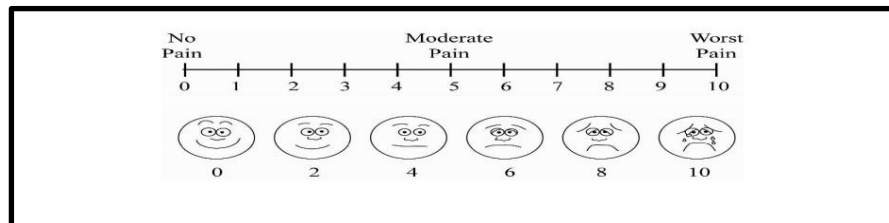
yang sama di sepanjang garis. Pendeskripsi ini diranking dari “tidak terasa nyeri” sampai “nyeri yang tidak tertahankan”.



Gambar 1 verbal Descriptor Scale

b. Visual Analog Scale (VAS)

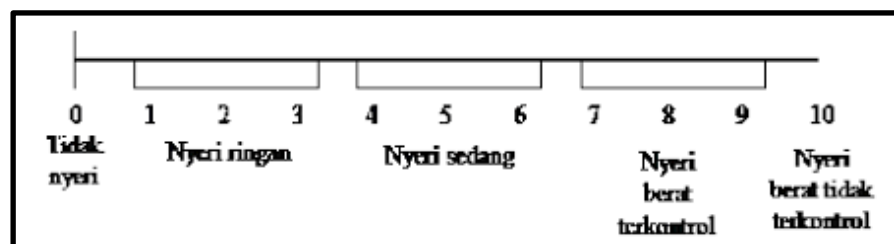
Visual analog scale (VAS) adalah cara yang paling banyak digunakan untuk menilai nyeri. Skala linier ini menggambarkan secara visual gradasi tingkat nyeri yang mungkin dialami seorang pasien. Rentang nyeri diwakili sebagai garis sepanjang 10 cm, dengan atau tanpa tanda pada tiap sentimeter



Gambar 2. Visual Analog Scale

c. Numerical Rating Scale (NRS)

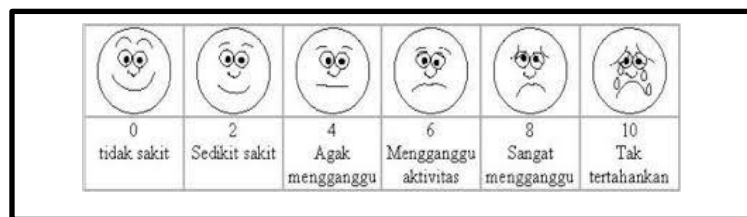
Metode Numeric Rating Scale (NRS) didasari pada skala angka 1-10 untuk menggambarkan kualitas nyeri yang dirasakan pasien. NRS diklaim lebih mudah dipahami, lebih sensitif terhadap jenis kelamin, etnis, hingga dosis. NRS juga lebih efektif untuk mendeteksi penyebab nyeri akut ketimbang VAS dan VRS.



Gambar 3. Numerical Rating Scale

d. Wong Baker

Pengukuran intensitas skala nyeri ini terdapat enam karakter wajah beserta figur animasi terdiri dari, mimik yang tersenyum yang artinya tidak adanya nyeri, lalu semakin kekanan menunjukkan mimik sedikit gembira, mimik yang amat pedih, hingga pada ekspresi mimik yang histeria dengan artian menahan nyeri yang amat tidak terkendali



Gambar 4. Wong Baker

2.2.6. Manajemen Nyeri

a. Farmakologi

Farmakologi merupakan suatu pengobatan yang dilakukan dengan cara memberikan analgesic atau obat penghilang rasa sakit durasi lama serta nyeri sehari-hari

b. Non farmakologi

Penatalaksanaan non farmakologi dilakukan dengan menggunakan cara terapi wujud yang meliputi, terapi terapeutik, terapi nafas dalam, melakukan kompres hangat atau dingin, massase, tusuk jarum, hypnotis, mediasi untuk menjaga keseimbangan tubuh, terapi musik, dll.

2.3. Konsep Kompres Hangat Rebusan Serai

2.3.1 Pengertian Kompres Hangat Serai

Kompres hangat adalah suatu metode pemberian rasa hangat untuk memenuhi rasa aman nyaman pada tubuh. Membebaskan untuk mengurangi rasa nyeri. Untuk mengurangi spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tubuh tertentu (Anisa, 2019 dalam Salsabila, 2023). Serai adalah sejenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, bumbu dapur dan pengharum makanan (Oktari & Suryawati, 2018 dalam Salsabila, 2023).

2.3.2. Kandungan Dan Manfaat Tanaman Serai

Serai Dalam buku herbal Indonesia disebutkan bahwa khasiat tanaman serai mengandung minyak astiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmokologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat analgesik serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi.

Menurut Andriani (2016), Standar Operasional Prosedur Kompres Hangat Air Rebusan Serai, yaitu :

1. Persiapkan Alat dan Bahan
 - a. 5 batang serai (100 gram)
 - b. Pisau untuk memotong
 - c. Baskom d)
 - d. Kain/handuk kecil/washlap
 - e. Air 700 ml
 - f. Panci untuk merebus serai
2. Fase Kerja
 - a. Lakukan pengkajian skala nyeri dengan skala penilaian interval
 - b. Cuci serai sampai bersih dan potong menjadi 3 bagian
 - c. Masukkan serai kedalam panci, tambahkan 700 ml air
 - d. Rebus serai hingga mendidih selama 5 menit hingga 500 ml air
 - e. Tuang air rebusan serai ke dalam baskom
 - f. Masukkan kain/handuk kecil/ washlap ke dalam air rebusan serai tunggu samapi air menjadi hangat (40 dejarat celcius)

- g. Peras kain/handuk kecil/washlap hingga lembab.
- h. Tempelkan kain/handuk kecil/washlap pada sendi yang terasa nyeri
- i. Lakukan pengompresan secara berulang selama 20 menit dengan suhu 40 derajat celcius.

2.3.3 Serai (*Cymbopogon Citratus*)

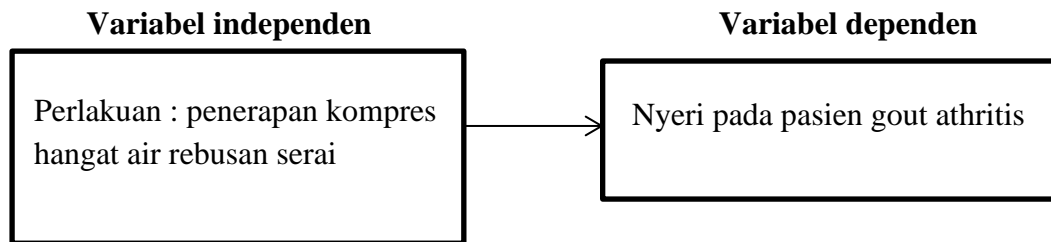
Serai (*symbopogon citratus*) atau sebagian orang menyebutnya sereh merupakan salah satu bumbu masakan andalan, karena menambah wangi dan cita rasa suatu masakan. Lebih dari itu, serai punya banyak sekali manfaat bagi kesehatan (Aidah, 2020).

Komponen kandungan serai yakni geraniol, methyphetenone, euganol dan li monen. Rebusan serai bermanfaat untuk mengobati sakit kepala, nyeri otot dan sendi, memperlancar menstruasi, mengobati luka memar dan bengkak, mengobati insomnia dan mencegah munculnya diabetes (Aidah, 2020).

Kandungan kimia yang terdapat di dalam tanaman serai (*cymbopogon citratus*) antara lain pada daun serai dapur (*cymbopogon citratus*) mengandung 0,4% minyak astiri dengan komponen yang terdiri dari sitral, sitronlrol, (66-85%), apinen, kamfen, sabinen, mirsen, β felandren, p-simen, limonen, cisosimen, terpinol, sitronelal, borneol, terpinen-4-ol, a-terpineol, geraniol, farnesol, metil heptenon, n-desialdehida (Kawengian et al., 2017).

Minyak astiri memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi dengan rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), menghilangkan rasa nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita arthritis, badan pegelinu dan sakit kepala (Oktavianti & Anzani, 2021).

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 5. Kerangka Konsep

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Rancangan Penelitian kasus ini adalah jenis studi kasus kualitatif. Penelitian studi kasus kualitatif ini mencakup pengkajian satu unit penelitian yang intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2017). Keuntungan dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek yang jelas.

Dalam studi kasus ini penulis mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan nyeri pada pasien gout arthritis dengan tindakan kompres hangat air rebusan serai sebagai intervensi berbasis Evidence Based Nursing Practice untuk mengurangi nyeri.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subyek penelitian dalam studi kasus ini yaitu pasien dengan penderita gout arthritis yang mengalami nyeri di wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang, pasien kooperatif, bersedia menjadi responden/subjek penelitian. Jumlah subyek penelitian yaitu 2 orang pasien dengan minimal perawatan selama 3 hari.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Yang menjadi fokus studi kasus adalah masalah keperawatan nyeri pada pasien gout arthritis dengan menerapkan salah satu Evidence Based Nursing Practice dalam asuhan keperawatan untuk mengurangi nyeri dengan tindakan kompres hangat air rebusan daun serai.

3.4 Defenisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2017).

3.1. Tabel defenisi operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil observasi	Skala
1.	Variabel independen: Pemberian kompres hangat air rebusan serai	Kompres hangat adalah suatu metode pemberian rasa hangat untuk memenuhi rasa aman nyaman pada tubuh. Membebaskan untuk mengurangi rasa nyeri	observasi	Jawaban Didapatkan hasil perlakuan perbedaan sebelum pemberian kompres hangat air rebusan serai dan sesudah pemberian kompres hangat air rebusan sera	Nominal
2.	Variabel dependen: nyeri kronis pada pasien gout arthritis	Nyeri adalah sebuah keadaan induvidu yang mengalami ketidaknyamanan pada tubuhnya.	Numerical Rating Scale	Total score 0 : tidak nyeri 1-3 : nyeri ringan 4-6 : nyeri sedang 7-10 : nyeri berat	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Intervensi adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam intervensi.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan lembar pengkajian nyeri yang menggunakan skala Numerical Rating Scale (NRS) dan lembar observasi tindakan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga cara yaitu peneliti sendiri sebagai instrument, panduan wawancara, serta lembar observasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti sebagai alat pengumpulan data. Peneliti harus mampu menyakinkan partisipan bahwa terapi kompres hangat air rebusan daun serai dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien Gout Arthritis, sehingga partisipan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Peneliti harus mampu beradaptasi, sehingga dapat diterima oleh partisipan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang di lingkungan partisipan

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang, dan Waktu penelitian dari tanggal Juni 2024.

3.8 Penyajian data

Penyajian data pada studi kasus ini disajikan secara narasi atau tekstural dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2018) Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Ethical clearance mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

a. Self determinan

Pada studi kasus ini, responden diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

b. Tanpa nama (anonymity)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

c. Kerahasiaan (confidentially)

Semua informasi yang di dapat dari responden tidak di sebar luaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya.

d. Keadilan (justice)

Penelitian memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

e. Asas kemanfaatan (beneficiency)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan yaitu peneliti menjamin responden tidak mengalami cedera, mengurangi rasa sakit, dan tidak akan memberikan penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi dimana pemberian informasi dari responden akan digunakan sebaik mungkin dan tidak digunakan secara sewenang-wenang demi keuntungan peneliti. Bebas risiko yaitu responden terhindar dari risiko bahaya kedepannya.

f. Maleficience

Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan, atau memberikan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas kupang kota merupakan bagian dari kota Kupang yang dibentuk berdasarkan undang-undang tahun 1996 tanggal 25 April. Batas-batas puskesmas Kota Kupang sebelah Utara berbatasan dengan Laut Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Oetete dan Oebobo, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Fatufeto dan Mantasi, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tode.

Luas wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang adalah 20 Km² yang terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Bonipoi, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Solor, Kelurahan LLBK, dan Kelurahan Airmata.

Adapun Visi dan Misi Puskesmas Kota Kupang yaitu Visi “Terwujudnya Kota Kupang Yang Layak Huni, Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera Dengan Tata Kelola Bebas KKN” dan Misi “Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Sehat, Cerdas, Berahlak, Professional Dan Daya Saing.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pengkajian

a) Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kota Kupang. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus jurusan Keperawatan Poltekkes Kupang untuk proses pengambilan data awal di puskesmas Kota Kupang pada tanggal 25 Juni 2024. Kemudian peneliti menentukan responden bersama dengan penanggung jawab PTM di Puskesmas Kota Kupang.

Responden dalam studi kasus ini yaitu pasien gout arthritis yang mengalami nyeri yang berjumlah 2 orang, tahap pertama yang dilakukan pada tanggal 25 juni 2024 yaitu menjelaskan maksud

dan tujuan penelitian ini dan menjelaskan bahwa terjaminnya kerahasiaan identitas responden selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti lalu memberikan Informed Consent bagi pasien yang bersedia menjadi responden.

klien 1 : dilakukan pengkajian pada tanggal 25 Juni 2024 di rumah pasien di wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang. Klien bernama Ny J.P berumur 71 tahun, klien beragama Islam, suku Bali, status Menikah, pendidikan terakhir SMA. Klien bekerja sebagai ibu rumah tangga, klien memiliki 4 orang anak, saat ini klien tinggal bersama suami dan cucu. Saat dilakukan pengkajian klien mengatakan memiliki riwayat asam urat dan kolesterol sejak tahun 2021 saat melakukan pemeriksaan pertama kali di Puskesmas Kota Kupang. Klien mengatakan sering merasa nyeri pada kedua lutut, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan saat pasien mengonsumsi makanan seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau seperti kangkung dan bayam. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan 6, nyeri hilang timbul. Pasien mengatakan belum pernah melakukan tindakan mandiri untuk mengurangi nyeri. Klien mengatakan selama ini pasien hanya mengonsumsi obat alopurinol yang di berikan dokter atau dibelinya sendiri di apotek jika pasien merasakan nyeri. Pada saat dilakukan pengecekan asam urat hasilnya 7,6mg/dl.

Klien II : pengkajian dilakukan pada tanggal 25 juni 2024, klien Bernama Ny P.P berumur umur 51 tahun, pekerjaan IRT, suku Flores, status menikah, Klien beragama Khatolik. klien memiliki 4 orang anak, Klien tinggal bersama suami dan anak-anaknya. Saat pengkjian klien mengatakan memiliki riwayat darah tinggi sejak 5 tahun yang lalu. Saat dilakukan pengkajian nyeri klien mengatakan sering merasa nyeri pada lutut bagian kiri dan jari tangan sudah sejak lama + 1 tahun, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan berjalan dengan jarak yang cukup jauh. Nyeri

yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan 5, nyeri hilang timbul. Saat dilakukan pengecekan asam urat hasil asam uratnya adalah 6,4mg/dl. Klien mengatakan sudah pernah melakukan pemeriksaan asam urat namun sudah lama dan pasien sudah lupa dengan hasilnya serta pasien tidak pernah mengkonsumsi obat apapun. Klien mengatakan saat mengalami nyeri klien akan meminta anaknya untuk melakukan pijat di daerah yang terasa sakit. Klien mengatakan belum pernah melakukan tindakan mandiri atau terapi non farmakologi secara mandiri untuk mengurangi nyeri.

4.2.2 Analisa Data

Klien I Ny J.P

DS : Klien mengatakan memiliki Riwayat asam urat sejak tahun 2021, Klien mengatakan sering merasa nyeri pada kedua lutut, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan saat pasien mengonsumsi makanan seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau seperti kangkung dan bayam. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan 6, nyeri hilang timbul, klien berpresepsi bahwa nyeri yang dirasakan sudah berkali-kali terjadi, klien juga berharap nyeri yang dirasakan berkurang dan hilang.

DO : klien tampak menunjukkan area yang sakit dan dan memegang lutut kanan dan kiri, kadar asam uratnya 7,6mg/dl, saat pasien diminta untuk berdiri pasien tampak kesakitan dan memegang kedua lututnya.

Klien II Ny P.P

DS : klien mengatakan sering merasa nyeri pada lutut bagian kiri dan jari tangan sudah sejak lama + 1 tahun yang lalu, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan berjalan dengan jarak yang cukup jauh. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan 5, nyeri hilang timbul, klien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan saat ini sudah sering terjadi sejak lama, klien juga berharap nyeri yang dirasakan saat ini bisa hilang.

DO : klien tampak menunjukkan area yang sakit, klien tampak kesakitan saat menekukan kaki kirinya. Hasil pemeriksaan asam urat 6,4mg/dl

4.2.3 Diagnosa Keperawatan

Penegakan diagnosa keperawatan berpedoman pada buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI 2017) dan diawali dengan analisa data hasil pengkajian. Berdasarkan analisa data diatas di tegakkan diagnosa keperawatan yang diambil yaitu Nyeri Kronis (D.0078) yang ditandai dengan **klien 1** mengatakan memiliki Riwayat asam urat sejak tahun 2021, Klien mengatakan sering merasa nyeri pada kedua lutut, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan saat pasien mengonsumsi makanan seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau seperti kangkung dan bayam. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan 6, nyeri hilang timbul, klien berpresepsi bahwa nyeri yang dirasakan sudah berkali-kali terjadi, klien juga berharap nyeri yang dirasakan berkurang dan hilang, klien tampak menunjukkan area yang sakit dan dan memegang lutut kanan dan kiri, kadar asam uratnya 7,6mg/dl, saat pasien diminta untuk berdiri pasien tampak kesakitan dan memegang kedua lututnya **Klien 2** mengatakan sering merasa nyeri pada lutut bagian kiri dan jari tangan sudah sejak lama + 1 tahun yang lalu, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan berjalan dengan jarak yang cukup jauh. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan 5, nyeri hilang timbul, klien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan saat ini sudah sering terjadi sejak lama, klien juga berharap nyeri yang dirasakan saat ini bisa hilang, klien tampak menunjukkan area yang sakit, klien tampak kesakitan saat menekukan kaki kirinya. Hasil pemeriksaan asam urat 6,4mg/dl

4.2.4. Perencanaan Keperawatan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan intervensi atau perencanaan tindakan keperawatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien saat ini. Secara umum intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien

disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi yang diberikan untuk masalah keperawatan Nyeri Kronis berhubungan dengan penekan saraf. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08006) dengan kriteria hasil : kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap proktetif menurun. Intervensi yang diberikan pada masalah keperawatan Nyeri Kronis adalah Manajemen Nyeri (I.08238), *Observasi* : Identifikasi lokasi, durasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal. *Terapeutik* : Berikan teknik non farmakologi (kompres hangat air rebusan serai), Kontrol lingkungan yang memperberat nyeri. *Edukasi* : Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, Jelaskan cara melakukan kompres hangat air rebusan serai pada area nyeri.

4.2.5. Implementasi Keperawatan

Implementasi merupakan tindakan lanjutan dari perencanaan keperawatan. Proses implementasi dilaksanakan sesuai perencanaan keperawatan yang telah ditetapkan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Implementasi pada Ny J.P dilakukan dalam 3 hari. **Implementasi hari pertama** dilakukan pada tanggal 25 Juni 2024 pukul **10.00** : Membina hubungan saling percaya dengan Klien, Melakukan pengkajian pada klien, melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif (P Q,R,S,T,U,V) P :nyeri akibat kadar asam urat tinggi, Q : ditusuk-tusuk, R : pada kedua lutut, S : skala nyeri 6, T: hilang muncul, U : klien berpersepsi bahwa nyeri yang dirasakan sudah berkali-kali terjadi, V : klien juga berharap nyeri yang dirasakan berkurang dan hilang, Menjelaskan penyebab nyeri, Menjelaskan pada klien tentang manfaat kompres hangat air rebusan serai. **10:30** : Melakukan kompres hangat air rebusan serai pada area lutut klien, Mengajukan pada klien untuk berpuasa karena akan dilakukan pemeriksaan kadar asam urat besok pagi, **11.00**: melakukan pengkajian

nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan serai : klien mengatakan nyeri sedikit berkurang skala nyeri 5, Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk pertemuan di hari berikutnya. **Implementasi hari kedua** pada tanggal 26 Juni 2024 jam pukul **08.30** : Melakukan pengecekan kadar asam urat dengan hasil 7,6mg/dl, melakukan pengkajian nyeri secara khomphernsif (P,Q,R,S,T,U,V) P :nyeri akibat kadar asam urat tinggi, Q : ditusuk-tusuk, R : nyeri pada kedua lutut, S : skla nyeri 5, T: hilang muncul, U : klien berpresepsi bahwa nyeri yang dirasakan sudah berkali-kali terjadi, V : klien juga berharap nyeri yang dirasakan berkurang dan hilang. **09.00** : Melakukan kompres hangat air rebusan serai selama + 20 menit, **09.30** : melakukan pengkajian nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan serai skala nyeri 5, Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk pertemuan di hari berikutnya. **Implementasi hari ketiga** dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024 pada jam **09.00** : Melakukan pengkajian nyeri secara khomphernsif (P,Q,R,S,T,U,V) P :nyeri akibat kadar asam urat tinggi, Q : ditusuk-tusuk, R : nyeri pada kedua lutut, S : nyeri skala 5, T: hilang muncul, U : klien berpresepsi bahwa nyeri yang dirasakan sudah berkali-kali terjadi, V : klien juga berharap nyeri yang dirasakan berkurang dan hilang **10.00** : Melakukan kompres hangat air rebusan serai selama + 20 menit, **10.30** : Melakukan pengkajian skala nyeri (klien mengatakan nyeri berkurang, skala nyeri 3), Menganjurkan pada pasien untuk melakukan tindakan kompres hangat rebusan serai secara mandiri seperti yang telah dilakukan untuk mengurangi nyeri, Memberikan informasi pada klien untuk mengurangi mengonsumsi makanan yang tinggi purin.

Implementasi pada Ny P.P dilakukan dalam 3 hari. **Implementasi hari pertama** dilakukan pada tanggal 25 Juni 2024 pukul **16.30**: Membina hubungan saling percaya dengan Klien, Melakukan pengkajian pada klien, melakukan pengkajian nyeri secara khomphernsif (P,Q,R,S,T,U,V) P :nyeri akibat kadar asam urat tinggi, Q : ditusuk-tusuk, R : pada lutut bagian kiri dan jari tangan, S : skala nyeri 5, T: hilang timbul, U : klien mengatakan

bahwa nyeri yang dirasakan saat ini sudah sering terjadi sejak lama, V : klien juga berharap nyeri yang dirasakan saat ini bisa hilang, Menjelaskan penyebab nyeri, Menjelaskan pada klien tentang manfaat kompres hangat air rebusan serai, **17.30** : Melakukan kompres hangat air rebusan serai pada area lutut dan jari tangan klien, Mengajukan pada klien untuk berpuasa karena akan dilakukan pemeriksaan kadar asam urat, **18.00** Melakukan pengkajian skala nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan serai skala nyeri 5, Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk pertemuan di hari berikutnya. **Implementasi hari kedua** pada tanggal 26 Juni 2024 jam pukul **16.00** : Melakukan pengecekan kadar asam urat dengan hasil 6,4mg/dl, Melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T,U,V) P :nyeri akibat kadar asam urat tinggi, Q : ditusuk-tusuk, R : pada lutut bagian kiri dan jari tangan, S : klien mengatakan nyeri masih sama seperti kemarin skala nyeri 5, T: hilang muncul, U : klien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan saat ini sudah sering terjadi sejak lama, V : klien juga berharap nyeri yang dirasakan saat ini bisa hilang. **16.30** Melakukan kompres hangat air rebusan serai selama 15-20 menit,**17.00** Melakukan pengkajian nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan serai : klien mengatakan nyeri berkurang skala nyeri 3, Melakukan kontrak waktu dengan pasien untuk pertemuan di hari berikutnya. **Implementasi hari ketiga** dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024 pada jam **15.30**: Melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T,U,V) P :nyeri akibat kadar asam urat tinggi, Q : ditusuk-tusuk, R : nyeri pada lutut sebelah kiri dan jari tangan, S: skala 3, T: hilang muncul, U : klien mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan saat ini sudah sering terjadi sejak lama, V : klien juga berharap nyeri yang dirasakan saat ini bisa hilang. **16.00** : Melakukan kompres hangat air rebusan serai selama + 20 menit, **16.30** Melakukan pengkajian nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan serai : klien mengatakan skala nyeri 1, Mengajukan pada pasien untuk melakukan tindakan kompres hangat rebusan serai secara mandiri seperti yang telah dilakukan untuk mengurangi nyeri, memberikan

informasi pada klien untuk mengurangi mengonsumsi makanan yang tinggi purin.

4.2.6. Evaluasi Keperawatan

Setelah melakukan tahapan dalam proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, maka tindakan yang terakhir adalah evaluasi. Dalam evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

Data Subjektif: Ny. J.P dan Ny P.P mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang dari nyeri sebelum dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan serai, skala nyeri pada klien berada pada nyeri ringan dengan interval 1-3. Data Objektif : Ny J.P dan Ny P.P tampak kooperatif, klien tampak lebih rileks, klien bersedia melakukan kompres hangat rebusan serai pada area yang sakit secara mandiri. Assesment : Nyeri Kronis. Plan : intervensi dihentikan

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Pengkajian keperawatan

Pengkajian dilakukan pada dua responden dan di peroleh data yaitu pada responden pertama bernama Ny J.P berumur 71 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, klien beragama Islam, suku Bali, status menikah, pendidikan terakhir SMA. Saat pengkajian pasien mengatakan memiliki riwayat kolesterol dan asam urat sejak tahun 2021. Dan pada responden kedua bernama Ny P.P berumur 51 tahun pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMA, suku Flores, agama Katolik. Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi sudah sejak 5 tahun.

Menurut Khaana et al 2012, salah satu yang memicu terjadinya Gout Arthritis yaitu usia diatas 40 tahun. Hal ini disebabkan pada usia lanjut cenderung akan mengalami penurunan aktivitas karena terjadinya penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan.

4.3.2. Analisis Masalah Keperawatan

Berdasarkan Penegakan diagnosa keperawatan berpedoman pada buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI 2017) dan diawali dengan

analisa data hasil pengkajian. Berdasarkan analisa data diatas di tegakkan diagnosa keperawatan yang diambil yaitu Nyeri Kronis (D.0078) yang ditandai dengan klien mengatakan nyeri yang di rasakan sudah lebih dri 6 bulan, klien mengatakan sering merasa nyeri pada lutut bagian kiri dan jari tangan, nyeri akan bertambah saat pasien duduk terlalu lama dan berjalan dengan jarak yang cukup jauh serta saat pasien mengonsumsi makanan yang tinggi purin. Nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, skala nyeri yang dirasakan pada skala nyeri sedang, nyeri hilang timbul, klien tampak menunjukan area yang sakit, klien tampak kesakitan saat menekukan kaki dan berdiri. Hasil pemeriksaan asam urat $\geq 6,0$ mg/dl.

Diagnosa nyeri kroni diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat di dalam darah. Dimana kadar asam urat normal pada seorang wanita adalah 2,4 -6,0 dan pada laki-laki 3,4-7,0. Peningkatan asam urat pada kasus disebabkan oleh kadar asam urat yang tinggi, usia diatas 40 tahun, pola makan yang tidak sehat dimana pasien sering mengonsumsi makanan yang tinggi purin seperti kangkung dan bayam. Apabila ginjal tidak dapat mengeluarkan zat asam urat secara seimbang dapat menyebabkan penumpukan atau kelebihan asam urat dalam darah. Penumpukan zat asam urat ini terbentuk dalam bentuk kristal dan dapat terjadi di persendian maupun didalam ginjal itu sendiri. Akibat dari penumpuksn asam urat yang dibiarkan dalam jangka panjang akan menyebabkan penderita mengalami nyeri.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Welkriana, 2022) yang mengatakan Asam urat adalah salah satu artritis (rematik) yang disebabkan terlalu banyaknya kadar asam urat datam tubuh karena tubuh tidak bisa mengsekresikan asam urat secara normal. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin, dimana purin merupakan salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel tubuh. Bila kadar asam urat tidak normal pada tingkat lanjut dan parah bisa menyebabkan penderitanya mengalami nyeri hebat pada sendinya.

4.3.3. Analisis Intervensi Keperawatan Pada Diagnosa Keperawatan Utama

Berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan, maka intervensi yang dilakukan yaitu Manajemen Nyeri. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08006) dengan kriteria hasil : kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap proktetif menurun. Intervensi yang diberikan pada masalah keperawatan Nyeri Kronis adalah Manajemen Nyeri (I.08238), *Observasi* : Identifikasi lokasi, durasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal. *Terapeutik* : Berikan teknik non farmakologi (kompres hangat air rebusan serai), Kontrol lingkungan yang memperberat nyeri. *Edukasi* : Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, Jelaskan cara melakukan kompres hangat air rebusan serai pada area nyeri.

Dalam proses penyusunan rencana tindakan keperawatan yang ada diteori disesuaikan kembali dengan kondisi serta kebutuhan klien. Rencana keperawatan secara teoritis tidak semuanya diambil dan dipakai karena disesuaikan dengan kondisi klien di lapangan. Hambatan pada proses penyusunan rencana keperawatan tidak dirasakan penulis dikarenakan rencana keperawatan mengacu pada SLKI dan SIKI serta disesuaikan dengan kondisi dan keadaan klien.

4.3.4. Analisis Implementasi keperawatan

Implementasi merupakan tindakan lanjutan dari perencanaan keperawatan. Proses implementasi dilaksanakan sesuai perencanaan keperawatan yang telah ditetapkan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Implementasi pada Ny J.P dan Ny P.P dilakukan selama 3 hari. Pada hari yang pertama tanggal 25 Juni 2024 Melakukan pengkajian pada klien, melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T,V,U), Menjelaskan penyebab nyeri, Menjelaskan manfaat kompres hangat air rebusan serai, Melakukan kompres hangat air rebusan serai pada area yang

nyeri, Menganjurkan pada klien untuk melakukan kompres hangat air rebusan serai secara mandiri.

Dalam mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan menggunakan tindakan yang dirancang untuk mencegah penyakit fisik dan meningkatkan, mempertahankan, serta mengembalikan kesehatan jiwa dan fisik.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zahroh & Faiza (2018), Kompres merupakan terapi alternatif dalam upaya menurunkan intensitas nyeri pada penderita *Arthritis Gout*.

4.3.5. Evaluasi Keperawatan

Dari hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari terhadap intervensi keperawatan memberikan kompres hangat air rebusan serai dapat disimpulkan pada ke dua klien didapatkan hasil bahwa pasien mengatakan nyeri berkurang, skala nyeri sebelum diberikan tindakan berada pada tingkat nyeri sedang, setelah diberikan intervensi nyeri berkurang menjadi nyeri ringan .

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Helmi (2012) dalam Dewi Siti Oktavianti dan Siti Anzani (2021), kompres hangat yang dikombinasikan dengan tanaman herbal seperti serai dapat lebih menurunkan intensitas nyeri, karena serai mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan nyeri dan tanaman serai juga memiliki efek farmokologi yaitu rasa pedas yang bersifat hangat. (Oktavianti & Anzani, 2021).

4.3.6. Efektivitas Penerapan Kompres Hangat Air Rebusan Serai

Hasil dari penerapan kompres hangat air rebusan serai selama 3 hari pada 2 responden berpengaruh pada penurunan intensitas nyeri yang di rasakan pasien, yakni pada Ny J.P skala nyeri awal 6 setelah dilakukan kompres hangat air rebusan serai skla nyeri menjadi 3. Sedangkan pada Ny P.P skala nyeri awal adalah 5 setelah dilakukan kompres hangat air rebusan serai turun menjadi 1.

Menurut peneliti perbedaan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat ini terjadi karena responden diberikan perlakuan

kompres hangat rebusan air serai dengan cara merebus daun serai setelah itu air rebusan serai di kompreskan ke bagian yang mengalami nyeri dan responden dapat mengurangi rasa nyeri tanpa meminum obat karena serai bersifat anti inflamasi sehingga dapat mengurangi nyeri. Pemberian kompres hangat air rebusan serai memberikan rasa hangat pada seseorang dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat memindahkan panas ketubuh sehingga dapat melancarkan aliran darah, mengurangi rasa sakit dan memberikan rasa nyaman dan meningkatkan aliran darah ke daerah sendi, dengan begitu proses radang dapat dikurangi dan sendi dapat berfungsi secara maksimal. Selain itu ditambah dengan serai yang mengandung minyak atsiri yang bersifat panas, yang dapat mengurangi proses radang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oliviani (2020), bahwa kompres hangat sendiri mempunyai dampak fisiologis yaitu dapat melunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri dan memperlancar aliran darah. Rasa panas yang ditimbulkan dari kompres hangat dapat mengakibatkan dilatasi dan terjadi perubahan fisiologis sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan meredakan nyeri.

Serai mengandung minyak atsiri, yang berkhasiat sebagai analgesik, somatik dan aromatik. Penambahan campuran serai dalam terapi kompres hangat dapat lebih meningkatkan terjadinya penurunan nyeri. Kompres serai (*Cymbopogon citratus*) hangat dapat memperbaiki peredaran darah didalam jaringan dan pelebaran pembuluh darah, aktifitas sel yang meningkat akan mengurangi rasa sakit.

Menurut asumsi peneliti kandungan tanaman serai yaitu minyak atsiri yang memiliki rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), sehingga dengan panasnya tersebut dapat melancarkan aliran darah yang akan meningkatkan suplai oksigen ke jaringan, sel-sel mendapatkan oksigen sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Dengan adanya pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan

intensitas nyeri pada pasien dengan *Gout Arthritis*, maka terapi kompres serei ini dapat diterapkan atau dapat dijadikan salah satu pengobatan alternatif untuk mengatasi nyeri pada penderita *Gout arthritis*.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti tidak dapat menyamakan obat-obatan dan gaya hidup masing-masing pasien, dan waktu penelitian yang terbatas juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini digunakan sebagai penanganan nyeri pada pasien Gout Athritis untuk sebisa mungkin meminimalisir penggunaan obat dan harapannya penelitian ini dapat diterapkan secara langsung dan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan tentang terapi non-farmakologis terhadap penurunan intensitas nyeri

5.2 Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah ilmu pengetahuan baru, sebagai motivasi peneliti yang selanjutnya bahwa setiap perjuangan pasti mendapatkan hasil yang baik.

2. Bagi Puskesmas Kota Kupang

Hasil penelitian diharapkan menjadi suatu informasi dan masukan bagi pengurus khususnya pengelola program penyakit tidak menular dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pengembangan penatalaksanaan non-farmakologis untuk mengurangi nyeri yang dirasakan khususnya pada pasien Gout Athritis.

3. Bagi Institusi Pendidikan Poltekes Kemenkes Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya agar menjadi bahan pembelajaran dan referensi penelitian dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penerapan terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri yang dirasakan pada pasien Gout Athritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Adi., dkk. (2020). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Global Vol 3. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia*.
https://www.researchgate.net/publication/340003332_Pengaruh_Penggunaan_Kompres_Kayu_Manis_terhadap_Penurunan_Skala_Nyeri_pada_Penderita_Arthritis_Gout_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Batunadua
- Amalia, I. N. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Arthritis Gout (Asam Urat). *Sehat Masada*, 112-119.
<http://repo.stikesalifah.ac.id/id/eprint/71/4/Daftar%20Pustaka.pdf>
- Arif, A.Z., Rofiki, S., & Amilia, Y. 2023. Kompres Serai Hangat Dapat Menurunkan Nyeri Akut Gout Arthritis: Studi Kasus. *Indonesian Health Science Journal*.
<https://ojsjournal.unt.ac.id/index.php/ihsj/article/view/34/24>
- Astria, A. (2021, Mei 20). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kombinasi Serai Dan Kayu Manis Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 1-98.
<https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/883/>
- Budiarti, A. (2020). Pengaruh Terapi Massage Counterpressure Terhadap Nyeri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3-14
<https://core.ac.uk/download/pdf/327188785.pdf>
- Fitriani, R., et.all. (2021). Hubungan Polamakan Dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) Pada Usia Dewasa 35-49 Tahun. *Jurnal Ners; 5; 1 : 20-27*
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1674>
- Gumilang, M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Diponegoro Tentang Manajemen Nyeri. *Undergraduate thesis*, 6-116.
http://eprints.undip.ac.id/79047/1/SKRIPSI_MUHAMAD_GUMILANG_2202011413019.pdf

- Gunasari, L. F. (2017). Pemeriksaan Kadar Gula, Asam Urat Dan Kolesterol Darah Gratis Untuk Lansia Di Klinik Pratama Asy Syifa Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Unib Tahun XII*.
<https://ejournal.unib.ac.id/dharmaraflesia/article/view/3429/1824>
- Junaidi, I. (2020). *Mencegah Dan Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi : Asam Urat, Rematik Dan Penyakit Sendi Lainnya*. yogyakarta: edisi 1 cetakan 1.
<https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=323007>
- Noviyanti, D. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai (Cymbopogon citratus) Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Gout Di Puskesmas Merdeka Palembang. *Malahayati Nursing Journal*; 5; 633-646.
https://karya.brin.go.id/id/eprint/20803/1/Jurnal_DwiNoviyanti_STIK%20Siti%20Khadijah%20Palembang_2023-1.pdf
- Oktavianti, D.S., & Anzani, S. 2021. Penurunan Nyeri Pada Arthritis Gout Melalui Kompres Hangat Air Rebusan Serai. *Nursing Journal*.
<https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/MNJ/article/view/439>
- Oliviani, Y., & Sari, E.L. (2020). P Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.
<file:///C:/Users/user/Downloads/536-1394-1-PB.pdf>
- Salsabila, F. 2023. Efektifitas Pemberian kompres Hangat Serai dan Kayu Manis Terhadap Nyeri pada Lansia dengan Kadar Asam Urat Tinggi di Panti turusgede Rembang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
https://repository.unissula.ac.id/29937/1/Ilmu%20Keperawatan_30901900072_fullpdf.pdf
- Sukmara, R.T., Iriani, H.D., & Lestari, A.P.G. (2023). Penerapan Terapi Kompres Serai Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Rheumatoid Arthritis: Literature Review. *journal of Nursing practice and science*; 1; 104-110.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3795>

- Syahradesi, Y. & Yusnaini. 2020. Penyuluhan Tentang Penyakit Gout Dan Latihan Fisik Pada Masyarakat Di Desa Stambul Jaya Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Abdimas Galuh.
<file:///C:/Users/user/Downloads/3621-14415-1-PB.pdf>
- Welkriana, P.W., Baruara, G., & Rahmawati, E. (2022). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Ibu Rumah Tangga Usia 40 Tahun Ke atas Setelah Pemberian Jus Semangka Tahun 2021. *Jurnal Fatmawati Laboratory & Medical Science* ; 2; 12-20.
<file:///C:/Users/user/Downloads/Kadar+Asam+Urat+Putri.pdf>
- Zahroh, C., & Faiza, K. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. *Jurnal Ners dan Kebidanan*.
<https://repository.unusa.ac.id/5657/1/Pengaruh%20Kompres%20Hangat%20Terhadap%20Penurunan%20Nyeri%20Pada%20Penderita%20Penyakit%20Arthritis%20Gout.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

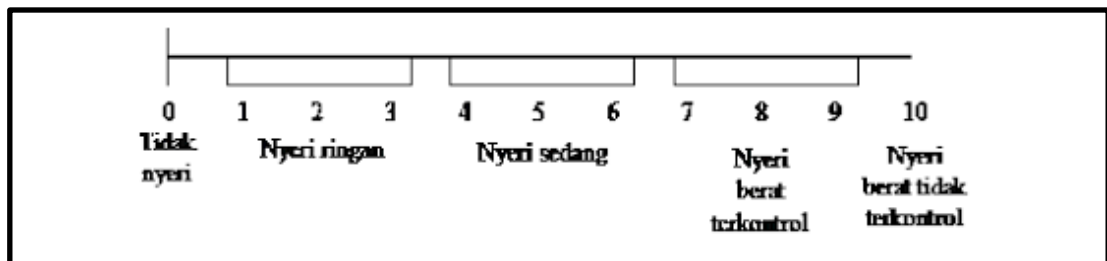
LEMBAR PENGKAJIAN NYERI NUMERIC RATING SCALE

Inisial :

Umur :

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda \surd pada salah satu angka dibawah ini yang menggambarkan Tingkat nyeri yang anda rasakan.



0 : tidak nyeri

1-3 : nyeri ringan, secara objektif klien dapat berkomunikasi dengan baik

4-6 : nyeri sedang, secara objektif klien mendesis dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik

7-10 : nyeri berat, secara objektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih merespon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak mampu mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan teknik relaksasi napas dalam

Lampiran 2

Lembar Observasi Tindakan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kompres Hangat Air Rebusan Daun Serai

Klien 1

Nama : Ny J.P

Umur : 60 tahun

J/K : P

Hari/tanggal	Frekuensi Pemberian Kompres Hangat	Waktu pelaksanaan	Nyeri Sebelum diberikan kompres hangat air rebusan serai	Nyeri Sesudah diberikan kompres hangat air rebusan serai
Selasa, 25 Juni 2024	1x sehari dalam 20 menit	10.30	6	5
Rabu, 26 Juni 2024	1x sehari dalam 20 menit	09.30	5	5
Kamis, 27 Juni 2024	1x sehari dalam 20 menit	10.00	5	3

Klien 2**Nama : Ny P.P****Umur : 51 Tahun****J/K : P**

Hari/tanggal	Frekuensi Pemberian Kompres Hangat	Waktu pelaksanaan	Sebelum diberikan kompres hangat air rebusan serai	Sesudah diberikan kompres hangat air rebusan serai
Selasa 25 Juni 2024	1x sehari dalam 20 menit	17.30	5	5
Rabu, 26 Juni 2024	1x sehari dalam 20 menit	16.30	5	3
Kamis, 27 Juni 2024	1x sehari dalam 20 menit	16.00	3	1

Lampiran 3

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Pengertian	Suatu Tindakan keperawatan dengan Teknik kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Menghilangkan nyeri dan peradangan2. Memperbaiki sirkulasi tekanan darah3. Merelaksasi otot, tendon, dan ligmen
Kebijakan	Pemeriksaan pada pasien asam urat
Petugas	Peneliti
Alat dan bahan	<ol style="list-style-type: none">1. 10 batang serai (200 gram)2. Pisau untuk memotong3. Baskom4. Kain/handuk kecil/washlap5. Air 700 ml6. Panci untuk merebus serai
Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap pra interaksi<ol style="list-style-type: none">a. Melakukan verifikasi program sebelum tindakanb. Menempatkan alat di dekat pasien dengan benar2. Tahap orientasi<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan salam dan menyapa nama pasienb. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakanc. Menanyakan kesiapan klien sebelum dilakukan tindakan3. Tahap kerja<ol style="list-style-type: none">a. Lakukan pengkajian skala nyeri dengan skala penilaian intervb. Cuci serai sampai bersih dan potong menjadi 3 bagian

	<ul style="list-style-type: none">c. Masukkan serai kedalam panci, tambahkan 700 ml aird. Rebus serai hingga mendidih selama 5 menit hingga 500 ml aire. Tuang air rebusan serai ke dalam baskomf. Masukkan kain/handuk kecil/washlap ke dalam air rebusan serai tunggu samapi air menjadi hangat (40 derajat celcius)g. Peras kain/handuk kecil/washlap hingga lembab.h. Tempelkan kain/handuk kecil/washlap pada sendi yang terasa nyerii. Lakukan pengompresan secara berulang selama 10 menit dengan suhu 40 derajat celcius <p>4. Tahap terminasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukanb. Berpamitan dengan klienc. Membersihkan alatd. Mencuci tangane. Mencatat semua kegiatan dengan lembar catatan
--	---

Lampiran 4. LEMBAR PENJELASAN RESPONDEN

Nama : Roswita Ytu

NIM : PO5303211231483

Prodi : Pendidikan Profesi Ners adalah mahasiswa Poltekes Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan. Pada kesempatan ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Air Serai (*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mengurangi Nyeri Kronis Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota di Kota Kupang’. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serei Untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan asam urat. Manfaat dari penelitian ini menambah pengalaman melalui studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien asam urat melalui metode nonfarmakologi yaitu menggunakan kompres hangat air rebusan serei serta menambah bahan ajar untuk praktek di masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam memberikan dan meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien asam urat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian saya secara sukarela. Sebagai partisipan bapak/ibu berhak menentukan sikap dan keputusan untuk tetap berpartisipasi dalam penelitian ini atau akan mengundurkan diri karena alasan tertentu. Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap bapak/ibu untuk selanjutnya dilakukan analisis data, intervensi dan implementasi berupa pemberian kompres hangat air rebusan serei selama 3 hari selama 10-20 menit, sebelum melakukan pengkajian lebih lanjut peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait penelitian yang akan dilakukan. :

1. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Bapak/Ibu bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Bila bapak/ibu memutuskan untuk ikut, bapak/ibu juga bebas untuk mengundurkan diri/berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apapun. Bila bapak/ibu tidak bersedia untuk berpartisipasi,

maka tidak akan berdampak apapun pada perawatan kesehatan dan pekerjaan ibu/bapak

2. Prosedur Penelitian

Apabila bapak/ibu bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, bapak/ibu diminta menandatangani lembar persetujuan (inform consent). Prosedur selanjutnya adalah proses pengambilan data yang akan dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab terkait data yang dibutuhkan.

3. Kewajiban subyek penelitian

Sebagai subyek penelitian, bapak/ibu berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis diatas. Bila ada yang belum jelas, bapak/ibu bisa bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

4. Risiko, Efek samping dan penanganannya

Penelitian ini tidak memberikan risiko atau efek samping terhadap bapak/ibu. Apabila bapak/ibu merasa tidak nyaman selama proses penelitian berlangsung, ibu berhak mengundurkan diri dari responden penelitian.

5. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas partisipan penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas partisipan penelitian.

6. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

7. Informasi Tambahan

Bapak/Ibu diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu terjadi efek samping atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut, bapak/ibu dapat menghubungi:

Nama Peneliti : Roswita Ytu

No. HP : 082143488239

Email : roswitaytu8@gmail.com

Alamat : Kota Kupang Kec. Oebobo, Liliba

Lampiran 5

LEMBAR PESETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian dan sudah mendapatkan penjelasan terkait prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Ners Poltekes Kemenkes Kupang tentang “PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT AIR SERAI (*CYMBOPOGON CITRATUS*) UNTUK MENGURANGI NYERI KRONIS PASIEN GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUPANG KOTA DI KOTA KUPANG”. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengelolaan data dan bila sudah tidak digunakan akan dimusnakan. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kupang, Juni 2022

Mengetahui,

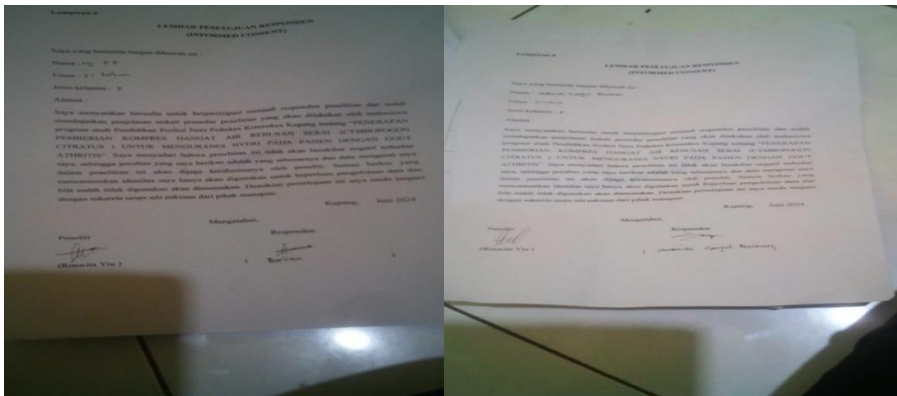
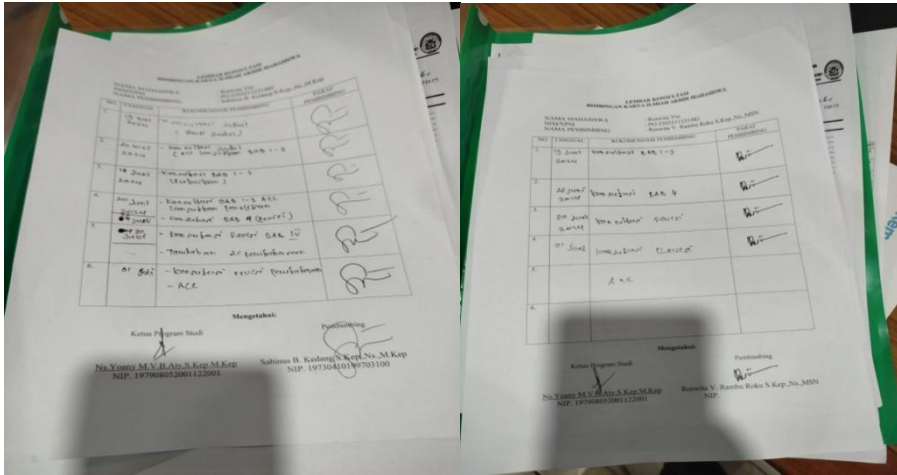
Peneliti

Responden

(Roswita Ytu)

(

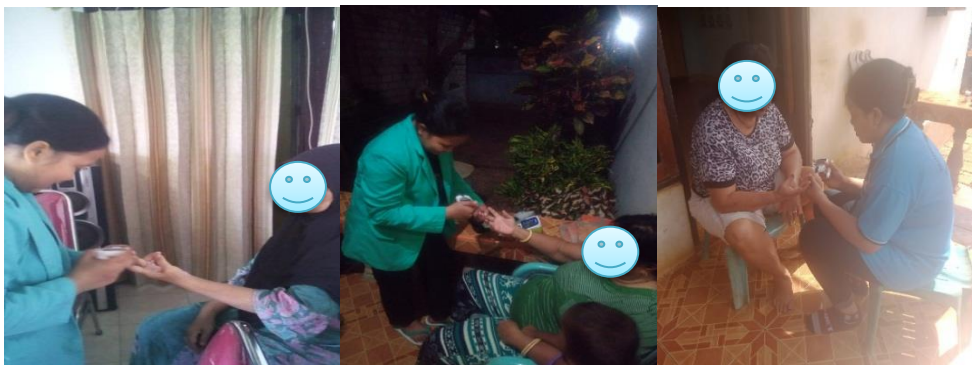
Lampiran 6 . Lembar Konsultasi dan *Informed Consent*



DOKUMENTASI



Pengkajian dan Penandatanganan *Informed Consent*



Pengecekan Hasil Asam Urat Sebelum Dilakukan Tindakan



Tindakan Kompres Hangat Air Rebusan Serai.

